

PERAN OPINION LEADER DALAM MENSOSIALISASIKAN KAMPUNG TANGGUH COVID 19 DI DESA WAGE SIDOARJO

Fanani Efendi, Tri Yuliyanti, Mohammad Insan Romadhan

Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118

Email : Fanani.efendi06@gmail.com

Abstrak

Dalam mengatasi penyebaran virus Covid-19 di Jawa Timur Pemerintah bekerjasama dengan Kepolisian Daerah Jawa Timur membuat program Kampung Tangguh yang salah satunya dilaksanakan di Desa Wage. Desa Wage Sidoarjo masih memilih Opinion leader sebagai tempat rujukan disetiap permasalahan mereka, terbukti ketika pemerintah bekerjasama dengan Polri membentuk program kampung tangguh semeru covid19 yang kurang mendapat respon dari masyarakat, pemerintah dan Polri memanfaatkan pengaruh opinion leader dalam mensosialisasikan program kampung tangguh semeru covid19 di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mendeskripsikan peran opinion leader dalam mensosialisasikan kampung tangguh semeru covid19 di Desa Wage Sidoarjo. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi serta dipadukan dengan teori two step flow. Hasil penelitian ini adalah peran opinion leader dalam mensosialisasikan kampung Tangguh yaitu dengan cara menyampaikan, menyaring serta memberikan penjelasan lebih lanjut tentang kampung Tangguh covid19, walaupun masyarakat juga mengetahui pesan tentang kampung tangguh covid19 dari media massa. Untuk hal – hal yang belum dipahami, maka mereka meminta penjelasan maupun petunjuk dari opinion leader

Kata kunci: Peran opinion Leader, Kampung Tangguh

ROLE OF OPINION LEADER TO SOCIALIZING ABOUT KAMPUNG TANGGUH COVID 19 IN WAGE VILLAGE SIDOARJO

Abstract

In dealing with the spread of the Covid-19 virus in East Java, the Government in collaboration with the East Java Regional Police created the Tangguh Village program, one of which was implemented in Wage Village. Wage Sidoarjo Village still chooses the Opinion leader as a point of reference in every problem they have, as evidenced by when the government collaborated with the Indonesian National Police to form a tough village program like COVID19 which did not receive a response from the community, the government and the National Police took advantage of the influence of opinion leaders in disseminating the tough village program like Covid19 in the village. Wage, Taman Subdistrict, Sidoarjo Regency. Therefore, researchers are interested in describing the role of opinion leaders in socializing the tough village of Semeru covid19 in Wage Sidoarjo Village. To support this research, the researcher uses a qualitative descriptive research using the case study method. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation and combined with the theory of two step flow. The results of this study are the role of opinion leaders in socializing the Tangguh village, namely by conveying, screening and providing further explanations about the Covid-19 Tangguh village, even though the public also knows the message about the Covid-19 resilient village from the mass media. For things they don't understand, they ask for an explanation or guidance from the opinion leader

Keywords: The Role of opinion Leader, Kampung Tangguh.

PENDAHULUAN

Pada Desember tahun 2019, dunia dikejutkan dengan merebaknya penyakit pneumonia baru yang berawal dari Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara. Wabah ini dikenal sebagai penyakit Coronavirus Disease 2019 (COVID19) yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Virus tersebut telah berhasil menginfeksi puluhan juta orang dalam jangka waktu yang sangat singkat (Lu, Wang, & Li, 2020)

Indonesia merupakan salah satu negara yang positif virus corona (Covid-19). Kejadian pertama yang muncul di Indonesia dialami oleh dua warga Depok, Jawa Barat. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo di Istana Kepresidenan, Jakarta pada hari senin, 2 maret 2020. Salah satu Provinsi dengan jumlah total pasien positif corona (Covid-19) terbesar yaitu Provinsi Jawa Timur. Dengan total 857 orang positif Covid-19 pada 28 April 2020 (Ihsanuddin & Erdianto, 2020).

Untuk menangani penyebaran virus Covid-19 di Jawa Timur, Pemerintah bekerjasama dengan Polda Jatim membuat program Kampung Tangguh yang salah satunya dilaksanakan di desa wage pada bulan Mei 2020, Desa Wage sendiri merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, program tersebut dibuat agar terciptanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat untuk secara bersama melakukan upaya penanganan Pandemi Covid 19 (Rahmawati, Anugrah, Hati, & Roziqin, Kampung Tangguh: Wujud Kolaborasi antar-Stakeholder dalam Merespons Pandemi COVID-19, 2021)

Masih banyak pelanggaran protokol kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat. Hal tersebut dapat di tunjukkan dalam sebuah artikel yuli sianipar yang menyebutkan bahwa tim gabungan masih menagkap pelaku karena sebagian besar pelaku tidak memakai masker (Sianipar, 2021).

Sebanyak 15 orang warga Dusun Jati, Waru, Sidoarjo Jawa Timur, dikabarkan terkena virus corona (Covid-19), karena secara tidak sengaja

membuka peti dan memandikan jenazah pasien positif Covid-19 (CNN Indonesia, 2020). Hal ini menandakan bahwa masyarakat belum mengetahui protokol penanganan jenazah pasien Covid-19 karena minimnya informasi tentang virus Covid-19. Di beberapa daerah masih ada masyarakat yang menerapkan pembatasan wilayah untuk kampung mereka, namun alih-alih menerapkan pembatasan wilayah, masyarakat justru bergerombol di pintu masuk kampung mereka. Ini semua karena minimnya informasi edukasi masyarakat dalam menghadapi virus Covid-19.

Sementara itu, selama ini pemerintah pusat hanya menggunakan media konvensional dan media digital saja untuk menyebarkan informasi yang berkaitan dengan virus Corona sehingga penyebaran informasi menjadi tidak merata, terutama yang ada di desa-desa (Akbar, 2021). Pemerintah perlu melibatkan pemerintah daerah dan tokoh masyarakat dalam menangani kasus ini, implementasi dari strategi tersebut berangkat dari kesadaran bahwa jika masyarakat belum memiliki kesadaran untuk mengakses sendiri informasi yang mereka butuhkan, maka informasi tersebut yang harus datang kepada mereka. Disamping itu juga terdapat kemungkinan bahwa masyarakat tidak memiliki akses terhadap media. Sementara itu, pesan - pesan sudah disampaikan melalui media yang biasa mereka akses.

Lazarsfeld memperkenalkan konsep aliran komunikasi dua langkah. Aliran ini memungkinkan tokoh masyarakat yang dapat menjadi penyambung lidah bagi informasi yang terdapat pada media massa. Opinion leader umumnya mempunyai status sosial yg tinggi pada mata warga dan bisa mempengaruhi opini publik. Temuan Lazarsfeld dipatahkan bersamaan semakin mudahnya akses media massa ke semua lapisan warga. Namun, opinion leader masih berperan besar bagi masyarakat dengan literasi digital yang rendah dan kesadaran yang rendah terhadap akses informasi penting (Tambunan, 2018).

Rogers mendefinisikan konsep opinion leader sebagai sejauh mana seorang individu dapat muncul dan mempengaruhi individu lain pada frekuensi tertentu melalui sikap atau perilaku yang dianggap

tepat. Rogers dan Cartono juga mengkarakteristikan seorang opinion leader sebagai orang yang memberikan contoh sebuah nilai kepada orang-orang yang mengikutinya (Kotler & Keller, 2009)

Dominasi peran opinion leader dalam sistem sosial masyarakat Indonesia menjadikan posisi peran opinion leader sangat penting di Indonesia. Sehingga masyarakat menjadikan sering menjadikan opinion leader sebagai rujukan dalam permasalahan mereka. Di masyarakat pedesaan, opinion leader berada pada posisi yang sangat baik dan termasuk golongan elit, yang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan masyarakat. Opinion leader termasuk dalam elit strategis masyarakat karena mereka adalah orang-orang yang berpengetahuan. Oleh karena itu, tidak heran jika opinion leader menjadi sumber legitimasi bagi berbagai aspek kehidupan masyarakat (Atho'illah, 2009).

Hakikatnya pada masyarakat pedesaan tokoh masyarakat selalu dianggap sebagai penasehat dan penyambung lidah penguasa, sekaligus dianggap oposisi berbahaya bagi kelestarian kerana terkait kedudukannya sebagai orang yang berpengetahuan ditengah maskarakat. Opinion leader merupakan komunikator politik yang berperan penting dalam ketaatan dan berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat pedesaan (Atho'illah, 2009).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sintje dengan judul peran Opinion Leader dalam Menyampaikan Pesan Tentang Pembangunan Desa di Desa Lantung Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara menyatakan peranan seorang pemuka pendapat (Opinion leaders) dalam menyampaikan pesan tentang pembangunan Desa yaitu melalui interaksi dengan masyarakat, kemudian pemuka pendapat (opinion leaders) juga turut serta dalam menyampaikan kebutuhan masyarakat akan informasi pembangunan Desa (Rondonuwu, 2018). Melihat peran opinion leader dalam menyampaikan pesan tentang pembangunan desa di Desa Lantung Kecamatan Wori kabupaten Minahasa, dengan ini peneliti akan melakukan penelitian untuk

mengetahui bagaimana peran opinion leader di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dalam mensosialisasikan kampung tangguh semeru covid 19 di Desa Wage Sidoarjo.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Opinion Leader dalam Mensosialisasikan Kampung Tangguh Covid 19 di Desa Wage Sidoarjo”

Opinion Leader

Rogers mendefinisikan konsep opinion leader sebagai sejauh mana seorang individu dapat muncul dan mempengaruhi individu lain pada frekuensi tertentu melalui sikap atau perilaku yang dianggap tepat. Rogers dan Cartono juga mengkarakteristikan seorang opinion leader sebagai orang yang memberikan contoh sebuah nilai kepada orang-orang yang mengikutinya (Kotler & Keller, 2009).

Dapat diartikan opinion leader merupakan mediator tidak langsung dari berbagai informasi yang diterima untuk diteruskan kepada masyarakat, Sedangkan dalam pengelompokan opinion leader dikelompokkan menjadi dua yaitu :

a. Opinion Leader Aktif

Dalam hal ini, pemimpin opini sengaja mencari penerima atau pengikut untuk mempublikasikan atau mensosialisasikan informasi. Contoh: Jika Anda memiliki program KB (Keluarga Berencana) yang bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Namun hal ini masih baru bagi masyarakat desa dan belum mengetahui apa sebenarnya KB itu, sehingga peran opinion leader disini menyampaikan informasi bahwa program KB penting bagi kelangsungan hidup masyarakat pedesaan.

b. Opinion Leader Pasif

Disini pengikut lebih aktif mencari sumber informasinya kepada opinion leader, sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi seperti halnya contoh diatas, opinion giving atau opinion seeking dia adalah sumber informasi dan opini, dan

berdasarkan pandangan ini, baik pemimpin opini maupun pengikut dapat memainkan peran aktif atau pasif.

Menurut Everett M. Rogers ada tiga metode cara untuk dapat mengetahui opinion leader yaitu (Sariyono, 2017) :

a. Metode Sosiometrik

Metode sosiometrik Metode ini menanyakan kepada masyarakat siapa yang dapat diandalkan untuk mendapatkan nasihat dan informasi tentang masalah-masalah sosial. Misalnya, ketika menghadapi masalah gizi buruk, masyarakat ditanya, "Dari mana Anda mendapatkan informasi tentang cara mengatasi gizi buruk?" Oleh karena itu, orang yang paling tahu dan meminta nasihat adalah yang disebut opinion leader.

b. Informasi Rattng

Metode ini menanyakan kepada individu/responden yang dianggap sebagai informan utama masyarakat pertanyaan spesifik tentang siapa yang dianggap masyarakat sebagai pemimpinnya. Dalam hal ini, responden perlu hati-hati memilih siapa yang benar-benar akan memimpin masyarakat tersebut tentang kepribadian, pendidikan, dan tindakan yang dilakukannya terhadap masyarakat

c. Self Designing Method

Metode ini menanyakan kepada responden dan menanyakan tentang kecenderungan orang lain untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Misalnya. apakah orang yang membutuhkan informasi perlu meminta informasi kepada ibu/bapak? Jika jawabannya tidak, itu tidak menunjukkan siapa yang sering dimintai informasi. Ini sangat tergantung pada ketepatan responden dalam mengidentifikasi mereka sebagai pemimpin.

Menurut S. Djuarsa Sendjaja, karakteristik opinion leader dapat dibagi menjadi enam, yaitu (Sendjaja, 1994) :

a. The Controlling Style

Gaya pengendalian ini dicirikan oleh adanya kemauan atau niat untuk membatasi, memaksakan, atau mengatur baik tindakan, pikiran, maupun tanggapan komunikasi. Gaya ini dapat dikategorikan sebagai proses satu langkah. Oleh karena itu, opinion leader tidak mencoba untuk berbicara tentang pemikirannya, namun lebih pada usaha agar gagasannya ini dilaksanakan seperti apa yang dikatakan dan diharapkan tanpa mendengarkan pikiran dari komunikasi

b. The Equalitarian Style

Gaya ini lebih mengutamakan kecenderungan pikiran antara opinion leader dan komunikasi. Dalam gaya ini tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya setiap anggota bisa mengkomunikasikan gagasan ataupun pendapat pada suasana yg rileks, kalem & informal. Dengan syarat yg misalnya ini diperlukan komunikasi akan mencapai konvensi dan pengertian bersama. Opinion leader yang memakai pola two step flow ini adalah orang-orang yg mempunyai perilaku kepedulian tinggi dan kemampuan membina interaksi baik menggunakan orang lain pada lingkup interaksi eksklusif juga interaksi kerja. Oleh karenanya akan terbina ikut merasakan & kerjasama pada setiap pengambilan keputusan terlebih pada perkara yg kompleks

c. The Structuring Style

Inti dari gaya ini adalah rencana tugas dan pekerjaan yang terstruktur. Opinion leader yang menganut gaya ini akan lebih memanfaatkan pesan lisan dan tertulis untuk memperkuat instruksi yang harus diikuti oleh semua peserta komunikasi. Pemimpin opini yang dapat memberikan instruksi terstruktur adalah seseorang yang dapat menetapkan tujuan organisasi, merumuskan tugas, dan merencanakan pesan verbal untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang muncul.

d. **The Relinquishing Style**

Gaya komunikasi ini dikenal sebagai gaya komunikasi positif. Artinya, pengirim atau komunikator pesan mengetahui bahwa orang-orang di sekitar mereka berorientasi pada perilaku. Jenis komunikasi ini sering digunakan untuk mempengaruhi orang lain dan cenderung kompulsif. Tujuan utama komunikasi dinamis ini adalah untuk menstimuli atau merangsang orang lain berbuat lebih baik dan lebih cepat dari saat itu. Untuk penggunaan gaya ini lebih cocok digunakan untuk mengatasi persoalan yang bersifat kritis namun tetap memperhatikan kemampuan yang cukup untuk menyelesaikan persoalan tersebut bersama-sama

e. **The Dynamic Style**

Dalam sebuah komunikasi kelompok tidak semua hal dikuasai oleh opinion leader, baik dalam percakapan hingga pengambilan keputusan. Bekerja sama antara seluruh anggota lebih ditekankan dalam model komunikasi jenis ini. Komunikator tidak hanya membicarakan permasalahan tetapi juga meminta pendapat dari seluruh anggota komunikasi. Komunikasi ini mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat, atau ide orang lain. Komunikator tidak memberi perintah, tetapi berhak memberi perintah dan mengontrol orang lain. Hal ini membutuhkan komunikator dengan pengetahuan yang luas, ketelitian, dan kesiapan untuk melakukan tugas yang diberikan. Deskripsi spesifik dari gaya ini adalah independen atau independen dan menghindari komunikasi. Tujuannya adalah untuk mengalihkan perhatian dari masalah yang dihadapi kelompok.

f. **The Withdrawal Style**

Gaya ini memiliki kecenderungan untuk menghalangi berlangsungnya interaksi yang bermanfaat dan produktif. Akibat yang muncul jika gaya ini digunakan adalah melemahnya tindak komunikasi, artinya

tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antar pribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut

Kampung Tangguh

Kampung Tangguh merupakan inovasi yang diciptakan Polda Jatim dengan dukungan Pemprov Jatim, Kodam V Brawijaya, pemerintah kota atau provinsi dan perguruan tinggi, untuk menangani pandemi Covid 19. Program kampung tangguh adalah program untuk masyarakat pedesaan atau desa yang bertujuan untuk menekan penyebaran COVID-19, yang sudah berada dalam situasi yang sangat merugikan bagi banyak orang.

Melalui program kampung tangguh ini, seluruh masyarakat desa dapat berperan aktif dalam pelaksanaan program ini. Tentunya hal ini bisa dimulai dari lingkungan keluarga dan mulai dari tingkat RT, RW hingga level tertinggi, sektor terkecil hingga pemerintah desa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa desa impresif ini bisa menjadi pendaratan akhir dari semacam program pemerintah untuk mengendalikan dan mencegah infeksi Covid-19 dan meningkatkan ketahanan dari segi alam dan sumber daya manusia. Hal ini pada hakekatnya berkaitan dengan pengertian partisipasi dan kasih sayang masyarakat, sehingga akan menjadi perekat untuk membangun ketahanan nasional secara baik dan adil melalui keragaman suku, agama dan budaya.

Pandemi Covid-19 ini mengubah setiap aspek kehidupan kita. Untuk itu diperlukan peran preventif yang tepat dan optimal dari pemerintah, swasta, dan masyarakat. Bentuk kerjasama dan saling mendukung dari semua disiplin ilmu akan memberikan harapan dan kekuatan untuk memerangi Covid-19 yang kini menjadi wabah penyakit nasional di seluruh dunia. Jumlah korban positif virus corona di Indonesia sudah mencapai lebih dari 1 juta orang yang terinfeksi virus ini. Ini menunjukkan bahwa Covid-19 lebih umum dan mengkhawatirkan bagi semua orang. Covid-19 saat ini menjadi ancaman bagi seluruh masyarakat dan dianggap sebagai penyakit yang berpotensi

mematikan bagi orang yang terinfeksi virus ini. Virus ini merupakan virus yang bisa menginfeksi siapa saja, terutama orang tua dan mereka yang daya tahan tubuhnya lemah.

Virus ini dapat ditularkan melalui pernapasan, batuk, dan bersin, serta memiliki tanda dan gejala seperti batuk, demam, sakit kepala, dan diare. Dengan program kampung tangguh, kita bisa menjadi garda terdepan dalam mencegah dan menekan jumlah korban COVID 19. Salah satu konsep kampung tangguh ini adalah pemanfaatan 3M pakai masker, cuci tangan dan jaga jarak. Penggunaan 3M yang efektif di masyarakat dapat mencegah infeksi virus corona

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini memiliki 2 sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer didapatkan dengan metode wawancara. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode sosiometrik. Wawancara dilakukan kepada Plh Kepala Desa Wage sebagai opinion leader dan 2 orang warga Desa Wage. Informan sebagai berikut

: Bapak Triatmoko Kurniawan merupakan Pelaksana Harian Kepala Desa wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, Fajar Gumilang dan Robby Firmansyah selaku warga Desa Wage.

Wawancara dengan beliau-beliau dibutuhkan karena memberi informasi mengenai bagaimana peran opinion leader dalam mensosialisasikan kampung tangguh Covid-19 di Desa wage. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 metode yaitu wawancara informan, observasi dan dokumentasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pengumpulan data, dilanjutkan dengan analisis data dimana peneliti akan

menganalisis segala data yang telah peneliti dapatkan di lapangan baik dari hasil wawancara, hasil pengamatan peneliti sendiri, maupun dokumen-dokumen yang terkait tentang peran opinion leader dalam mensosialisasikan kampung Tangguh covid19 di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Pembahasan analisis data ini berdasarkan data dan teori yang sudah ada.

Berdasarkan penyajian data yang dijabarkan, peneliti melihat peran opinion leader dalam mensosialisasikan kampung Tangguh covid19. Peran opinion leader dalam mensosialisasikan kampung Tangguh covid19 di Desa Wage ini cenderung sebagai opinion leader aktif (Giving Opinion). Semua tindakan opinion leader secara sadar mencari penerima atau pengikut untuk mempublikasikan atau menyebarkan informasi

Selanjutnya berdasarkan hasil temuan data penelitian dengan menggunakan teori Two Steps Flow melalui wawancara secara mendalam kepada informan pertama yaitu Plh Kepala Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Bapak Triatmoko Kurniawan serta diperkuat oleh informan kedua Fajar Gumilang dan Robby Firmansyah Ardha. Maka peneliti akan mengaitkan hasil penelitian tersebut dengan teori Two Steps Flow dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Jika dikaitkan teori Two Step Flow Of Communication (sumber, pesan, media massa, pemuka pendapat, komunikan). Berarti pesan tentang kampung Tangguh yang bersumber dari mana saja diinformasikan melalui media massa setelah itu pemuka pendapat (opinion leader) yang memiliki terpaan media dan pengetahuan tentang kampung Tangguh covid19 tersebut meneruskan pesan kepada komunikan atau masyarakat yang membutuhkannya. Tetapi ada juga masyarakat yang menerima pesan atau informasi tentang kampung Tangguh covid19 langsung melalui media massa.

Maka dengan demikian dapat dilihat sangat besarnya peranan opinion leader di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo ini dalam menyampaikan, menyaring serta memberikan penjelasan lebih lanjut tentang kampung Tangguh covid-19, walaupun masyarakat juga mengetahui

pesan tentang kampung tangguh covid19 dari media massa. Untuk hal – hal yang belum dipahami, maka mereka meminta penjelasan maupun petunjuk dari opinion leader.

Pada dasarnya pemuka pendapat adalah individu yang memiliki banyak hubungan dengan media, sebab ternyata peranan mereka sangat besar baik dalam meneruskan informasi, maupun dalam menafsirkan informasi yang mereka terima. Cara penafsiran informasi yang kemudian berkembang menjadi pengaruh pribadi merupakan salah satu mekanisme penunjang penting diantara pesan-pesan komunikasi dengan tanggapan yang diberikan terhadap pesan-pesan tersebut.

Selanjutnya dalam karakteristik gaya komunikasi opinion leader dalam mensosialisasikan program kampung Tangguh covid19 di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo ini menggunakan gaya komunikasi Equalitarian Style dimana opinion leader melakukan arus penyebaran pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (Two way Traffic Of Communication), dalam gaya komunikasi ini dalam penyampaian komunikasi dilakukan secara terbuka artinya untuk mencapai kesepakatan dan

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data mengenai peran opinion leader dalam mensosialisasikan program kampung Tangguh covid19 di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Peranan opinion leader dalam menyampaikan pesan tentang kampung Tangguh covid19 di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo yaitu dengan cara berinteraksi dengan masyarakat desa, serta opinion leader juga turut aktif dalam menyampaikan kebutuhan masyarakat desa akan informasi mengenai kampung tangguh covid19, karena secara factual media massa sangat bermanfaat dalam menyampaikan informasi, namun berita melalui media massa tidak selamanya dapat dimengerti oleh masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan, Informasi yang disampaikan oleh media

pemahaman bersama, setiap anggota dan pengikut dapat mengungkapkan ide dan pendapat dalam suasana yang santai.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa peran opinion leader di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai sarana penyampaian informasi dan penyambung lidah kepada masyarakat yang efektif. Sekalipun secara factual media massa sangat bermanfaat dalam menyampaikan informasi, namun pemikiran ini dapat difahami karena berita melalui media massa tidak selamanya dapat dimengerti oleh masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan, Informasi yang disampaikan oleh media massa secara inheren bersifat umum, artinya isi (informasi) pesan tersebut pada dasarnya dapat diterima oleh semua kalangan. Dalam keadaan ini, pemimpin opini bertanggung jawab untuk menerjemahkan informasi yang disampaikan melalui media massa dan mengungkapkan pendapat mereka. Oleh karena itu pemuka pendapat sangat penting dilakukan guna menunjang keberhasilan sosialisasi tentang kampung Tangguh covid19 di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

massa secara inheren bersifat umum, artinya isi (informasi) pesan tersebut pada dasarnya dapat diterima oleh semua kalangan. Dalam keadaan ini, pemimpin opini bertanggung jawab untuk menerjemahkan informasi yang disampaikan melalui media massa dan mengungkapkan pendapat mereka.

Selanjutnya pesan yang disampaikan opinion leader dalam mensosialisasikan kampung Tangguh covid19 kepada masyarakat desa biasanya melalui interaksi dengan cara berdiskusi baik secara individual maupun kelompok untuk mencapai kesepakatan bersama dalam pengertian ini opinion leader menggunakan gaya komunikasi The Equalitarian Style.

Maka peran opinion leader telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam melaksanakan program kampung Tangguh Covid-19 di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

DAFTAR PUSTAKA

- (2020, May). Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/2020517193731-20-504252/15-warga-sidoarjo-positif-usai-nekat-buka-peti-jenazah-corona>
- (2020, May).. Retrieved from Kompas: <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all>
- Akbar, S. (2021). MEDIA KOMUNIKASI DALAM MENDUKUNG PENYEBARLUASAN. *jurnal kominfo*.
- Atho'illah. (2009, Juli). Peran Opini Leader Dalam Sosialisasi KB di Desa Mojopurogede Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Rahmawati, Y., Anugrah, F. F., Hati, E. M., & Roziqin, A. (2021). Kampung Tangguh: Wujud Kolaborasi antar-Stakeholder dalam Merespons Pandemi COVID-19. *Journal of Social Development Studies*
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rondonuwu, S. A. (2018). PERANAN OPINION LEADER DALAM MENYAMPAIKAN PESAN TENTANG. *jurnal unsrat*.
- Sariyono. (2017). PERAN KEPALA DESA SEBAGAI OPINION LEADER. *UIN Alaudin Makassar*.
- Sendjaja, S. D. (1994). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sianipar, Y. (2021). PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG COVID-19 YANG SERING. *jurnal untag*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surjaweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yuki, G. (2010). *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Indek